

Skrining HIV Pada Wanita Hamil : Scoping Review

Pranita Kartika Candra Nurhijraheni¹, Yustika Rahmawati Pratami², Dionesia Priutami³, Susi Lestari⁴, Siti Saldianti⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Pranita Kartika Candra Nurhijraheni

E-mail: pranita.kartika@stikesjypr.ac.id

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan jenis virus yang menginfeksi sel darah putih dan melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. Selanjutnya Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah kondisi yang disebabkan oleh melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat infeksi HIV. Tujuan: untuk menyimpulkan dan menggali terkait skrining HIV pada wanita hamil. Metode: Metode tinjauan literatur scoping review ini mengadaptasi penulisan menggunakan framework PRISMA-ScR checklist dan diseleksi dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Hasil: Tinjauan literature ini telah melakukan skrining artikel dari tiga database sebanyak 1.070 artikel, kemudian ditemukan 10 artikel terpilih yang sesuai dengan kriteria inklusi dan dieliminasi sesuai dengan kriteria eksklusi. Alur eliminasi artikel telah digambarkan secara ringkas menggunakan diagram PRISMA flowchart. 10 artikel terpilih kemudian dilakukan penilaian kelayakan menggunakan bantuan tool dari JBI. Selanjutnya untuk menggali terkait skrining HIV pada wanita hamil penulis menemukan 3 tema pada studi literature ini. Tema pada tinjauan literature ini antara lain adalah hasil tes HIV pada wanita hamil dan dua tema diantaranya merupakan faktor yang berhubungan skrining HIV pada wanita hamil yaitu faktor sosio demografi dan faktor kesehatan. Kesimpulan: dari 10 literatur terpilih, maka temuan tinjauan artikel ini peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kejadian HIV banyak terjadi di negara berkembang. Adanya isu gender juga ditemukan pada tinjauan literature ini bahwa banyaknya pelayanan skrining HIV hanya berfokus pada wanita hamil. Selanjutnya pada temuan juga mengemukakan bahwa wanita hamil yang tinggal bersama pasangan masih terus aktif melakukan hubungan seksual dapat menjadi salah satu faktor kejadian temuan kasus baru.

Kata kunci - Hamil, HIV, Skrining, Wanita

Abstract

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a type of virus that infects white blood cells and weakens the human immune system. Furthermore, Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) is a condition caused by the weakening of the immune system due to HIV infection. Objective : to summarize and explore HIV screening in pregnant women. Methods : This scoping review literature review method adapts writing using the PRISMA-ScR checklist framework and selected by inclusion criteria and exclusion criteria. Results : This literature review has screened articles from three databases totaling 1,070 articles, then found 10 selected articles that fit the inclusion criteria and eliminated according to the exclusion criteria. The flow of article elimination has been briefly described using the PRISMA flowchart. The 10 selected articles were then assessed for eligibility using the JBI tool. Furthermore, to explore HIV screening in pregnant women, the author found 3 themes in this literature study. Themes in this literature review include HIV test results in pregnant women and two of them are factors related to HIV screening in pregnant women, namely socio-demographic factors and health factors. Conclusion : from the 10 selected literature, the findings of this article review, the researcher concluded that the incidence of HIV is mostly in developing countries. Gender issues were also found in

Keywords - HIV, pregnant, screening, women

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan jenis virus yang menginfeksi sel darah putih dan melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. Selanjutnya *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah kondisi yang disebabkan oleh melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat infeksi HIV.¹ HIV merupakan masalah kesehatan global dengan angka kejadian yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), AIDS merupakan salah satu infeksi paling umum yang dapat menyebabkan kematian. Selama tahun 2015 berdasarkan data *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) sebanyak 1,1 juta kasus di dunia penduduk meninggal dunia dikarenakan infeksi AIDS dan diketahui bahwa sebanyak 35 juta penduduk meninggal dunia semenjak epidemi HIV ditemukan sampai dengan periode tahun 2015 berakhir.²

HIV menjadi salah satu penyebab utama kematian pada wanita usia subur, salah satunya disebabkan oleh belum memadainya akses pelayanan kesehatan pada kejadian penularan vertical yaitu hanya sekitar 20% wanita hamil yang mendapatkan akses pelayanan *Anti-RetroViral* (ARV).³ Berdasarkan data statistik WHO tahun 2019 tentang monitoring *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015 diperkirakan sebanyak 303 ribu wanita meninggal dunia pada masa kehamilan dan persalinan.² Selanjutnya data UNAIDS pada tahun 2019 menemukan bahwa benua Afrika merupakan benua dengan angka kejadian populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia dengan 25,7 juta orang, selanjutnya Asia Tenggara dengan 3,8 juta kasus populasi yang terinfeksi HIV. Berdasarkan data tersebut, tingginya angka kejadian HIV di Asia Tenggara menjadi salah satu hal yang harus diwaspadai Indonesia terkait penyebaran dan penularan HIV.² Berdasarkan data nasional tahun 2017 Indonesia menjadi negara ke lima di Asia yang paling berisiko HIV/AIDS.⁴

Dilaporkan pada tahun 2017 sebanyak 882.721 orang yang melakukan tes HIV dengan 27.975 ditemukan positif HIV. Angka kejadian tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 1.525.725 orang melakukan tes HIV dan ditemukan sebanyak 41.250 orang dengan HIV positif.⁴ Berdasarkan fakta dilapangan menemukan bahwa seringkali terjadi kekurangan data skrining terkait prevalensi HIV sehingga masih harus terus digalakkannya upaya skrining terkait HIV untuk dapat lebih dini melakukan terapi pada pasien dengan hasil tes HIV positif.⁵ Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukannya intervensi maka peneliti tertarik melakukan *scoping review* tentang skrining HIV pada wanita hamil.

METODE

Tinjauan literature scoping review ini menggunakan panduan 22 checklist dari PRISMA-ScR yang tersedia untuk pedoman penulisan *scoping review* yang terdiri dari 20 item pelaporan dan 2 item lainnya merupakan item opsional dalam penulisan tinjauan literature *scoping review*.⁶ studi ini menggunakan Kriteria Inklusi antara lain Artikel yang diterbitkan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, Artikel yang terbit dari tahun 2016-2022, Artikel *original research*, Artikel yang membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan skrining tes HIV pada ibu hamil, Artikel yang membahas hambatan pada skrining tes HIV pada ibu hamil, Artikel yang membahas tentang upaya skrining tes HIV pada ibu hamil, Artikel yang membahas tentang pelayanan skrining tes HIV pada ibu hamil dan Kriteria Eksklusi: *Opinion* artikel dan *Review* artikel.

PEMBAHASAN**HASIL**

Berikut ini merupakan kode artikel pada penelitian ini:

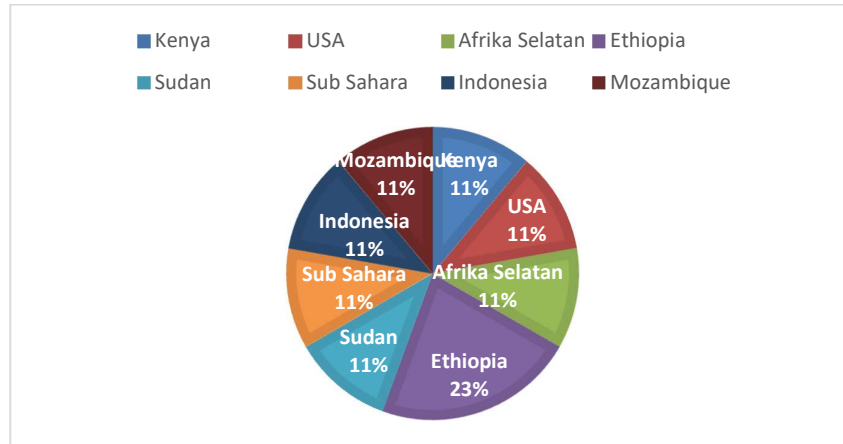
Tabel 1.
Kode Artikel

No	Tittle/Author/Year	Country
A1	Implementation of Repeat HIV Testing During Pregnancy in Kenya ⁷	Kenya, Afrika Timur
A2	HIV Screening During Pregnancy in a U.S. HIV Epicenter ⁸	Miami, USA
A3	Implementation of repeat HIV testing during pregnancy in southwestern Kenya: progress and missed opportunities ⁹	Kenya, Afrika
A4	A longitudinal analysis of the completeness of maternal HIV testing, including repeat testing in Cape Town, South Africa ¹⁰	Cape Town, Afrika Selatan
A5	HIV testing during pregnancy for prevention of mother-to-child transmission of HIV in Ethiopia ¹¹	Ethiopia, Afrika
A6	Prevalence and Associated Factors of HIV Testing Among Pregnant Women: A Multilevel Analysis Using the Recent Demographic and Health Survey Data from 11 East African Countries ¹²	Ethiopia, Afrika
A7	Determinants of HIV Testing during Pregnancy among Pregnant Sudanese Women: A Cross-Sectional Study ¹³	Sudan, Afrika
A8	Antenatal care and uptake of HIV testing among pregnant women in sub-Saharan Africa: a cross-sectional study ¹⁴	Sub shara, Afrika
A9	HIV testing uptake among pregnant women attending private midwife clinics: challenges of scaling up universal HIV testing at the private sectors in Indonesia ¹⁵	Bali, Indonesia
A10	Determinants of prenatal care use and HIV testing during pregnancy: a populationbased, cross-sectional study of 7080 women of reproductive age in Mozambique ¹⁶	Mozambique, Afrika

Pada tinjauan literature ini telah dilakukannya seleksi artikel sebanyak 1.070 artikel dari tiga database yang digunakan. Seleksi artikel menggunakan bantuan Zotero dan disajikan menggunakan bantuan *Prisma flowchart*. Selanjutnya ditemukan 10 artikel terpilih yang kemudian ditinjau lebih dalam. Pada tinjauan literature ini berikut merupakan karakteristik dari keseluruhan temuan artikel:

1. Karakteristik Berdasarkan Negara Tempat Penelitian Artikel

Karakteristik artikel berdasarkan negara asal tempat penelitian artikel dapat dilihat pada Diagram 1 dibawah ini:

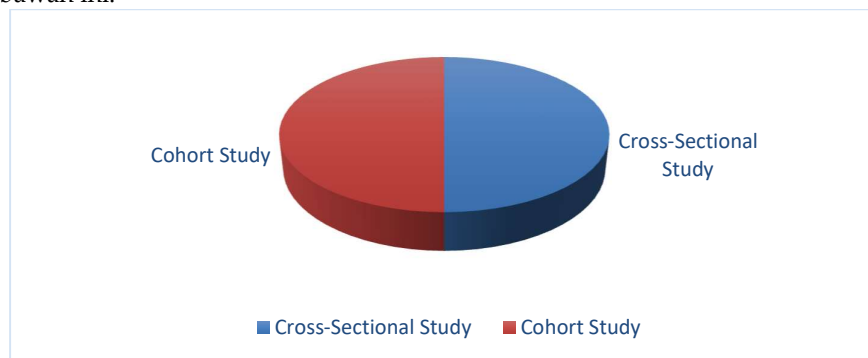


Gambar 1.

Karakteristik Artikel Berdasarkan Negara Tempat Penelitian

2. Karakteristik Artikel Berdasarkan Desain Penelitian

Karakteristik artikel berdasarkan desain penelitian dapat dilihat pada diagram 2 dibawah ini:

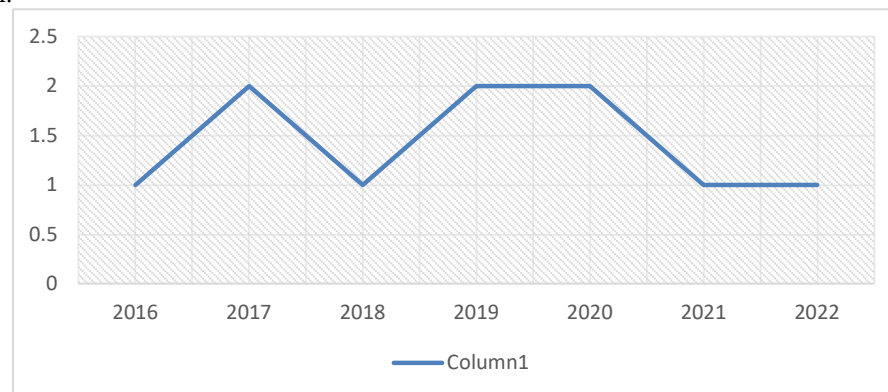


Gambar 2.

Karakteristik Artikel Berdasarkan Desain Penelitian

3. Karakteristik artikel berdasarkan tahun terbit artikel

Karakteristik artikel berdasarkan tahun terbit artikel dapat pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3.

Karakteristik Artikel Berdasarkan Desain Penelitian

4. Temuan Tema (Pemetaan)

Tabel 2.*Pemetaan Results of Individual Sources of Evidence*

No	Tema	Sub Tema	Kode Artikel
1	Hasil Tes HIV Pada Wanita Hamil	Sampel sudah mengetahui status HIV-positif sebelum kunjungan ANC	(A1,A3,A4)
		Tidak mendapat pelayanan skrining HIV selama masa kehamilan	(A2)
		Skrining ulangan selama masa kehamilan	(A2,A3,A4)
2	Faktor Sosio Demografi	Stigma masyarakat	(A1,A7)
		Status pernikahan	(A3,A6)
		Tempat tinggal	(A5,A8,A9)
		Pengetahuan	(A5,A7,A9)
		Pendidikan	(A5,A6,A8,A10)
		Ekonomi	(A5,A6,A8,A10)
		Usia	(A3,A6,A7,A8)
3	Faktor Kesehatan	Petugas pelayanan kesehatan	(A7,A9)
		Pelayanan kesehatan	(A4,A6)

PEMBAHASAN

Pada poin ini merupakan salah satu *section* dalam prosedur penulisan *scoping review* sesuai dengan checklist PRISMA ScR item 19 yaitu *summary of evidence*. Tinjauan literature ini telah melakukan skrining artikel dari tiga database sebanyak 1.070 artikel, kemudian ditemukan 10 artikel terpilih yang sesuai dengan kriteria inklusi dan dieliminasi sesuai dengan kriteria eksklusi. Alur eliminasi artikel telah digambarkan secara ringkas menggunakan diagram *PRISMA flowchart*. 10 artikel terpilih kemudian dilakukan penilaian kelayakan menggunakan bantuan tool dari JBI. Dari penilaian 10 artikel terpilih, seluruh artikel memiliki grade penilaian yang baik yaitu lima artikel dengan grade A dan lima artikel dengan grade B. Seluruh artikel terpilih menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan *cohort study*.

Berdasarkan 10 artikel terpilih Sembilan artikel diantaranya berasal dari negara berkembang dan satu artikel berasal dari negara maju. Artikel terbanyak berasal dari benua afrika dua diantaranya negara USA dan satu negara Indonesia. Selanjutnya untuk menggali terkait skrining HIV pada wanita hamil penulis menemukan 3 tema pada studi literature ini. Tema pada tinjauan literature ini antara lain adalah hasil tes HIV pada wanita hamil dan dua tema diantaranya merupakan faktor yang berhubungan skrining HIV pada wanita hamil yaitu faktor sosio demografi dan faktor kesehatan. Pembahasan mendalam terkait tiga tema yang telah ditemukan pada studi literature ini, telah dipaparkan dibawah ini:

1. Hasil Tes HIV Pada Wanita Hamil

Pada tema ini membahas bagaimana temuan lapangan terkait proses dan hasil dari pelayanan ANC dengan skrining HIV pada wanita hamil. Temuan studi ini mendapati tiga sub tema yang pertama adalah bagaimana wanita hamil yang sebelumnya sudah mengetahui status HIV-positifnya sebelum melakukan kunjungan ANC dan menyetujui untuk dilakukannya tes HIV. Sub tema ini dibahas dalam dua artikel dari 10 artikel terpilih dalam tinjauan literature ini. Wanita hamil yang sebelumnya sudah mengetahui status HIV-positif menunjukkan sikap yang positif terhadap proses pelayanan kesehatan. Wanita hamil yang sudah mengetahui statusnya lebih mampu menerima keadaannya dan terus mengikuti proses pemeriksaan kehamilan selama masa kehamilannya. Selanjutnya berbeda dengan dengan wanita hamil yang baru mengetahui status HIVnya atau yang baru didagnosa saat

kunjungan ANC masih harus membutuhkan waktu untuk proses penerimaan diri atas diagnose kesehatan yang diterimanya.

Wanita hamil yang sudah mengetahui status positifnya lebih mampu untuk kembali melakukan ANC di bandingkan dengan wanita hamil yang baru mengetahui status positifnya pada saat didiagnosis di kunjungan awal ANC. Hal ini dapat memperlambat proses penanganan HIV pada wanita hamil seperti pemberian obat ARV guna mencegah penularan dari ibu ke bayi selama masa kehamilan. Berdasarkan temuan tersebut sejalan dengan penelitian lain juga menemukan hal yang sama dengan penerimaan diri terhadap diagnosa status hasil tes HIV wanita hamil. Penelitian tersebut mengatakan bahwa keadaan psikologi terhadap penerimaan hasil diagnosis HIV ini memberikan kontribusi terhadap respon diri yang buruk juga mengakibatkan adanya keterlambatan atau tertundanya wanita hamil mendapat penanganan HIV pada masa kehamilan.¹⁷

Temuan lain yang sejalan dengan temuan ini adalah penelitian yang dilakukan di afrika dimana tertundanya perawatan HIV pada wanita hamil dan penggunaan ARV memberikan dampak yang buruk dalam pencegahan penularan vertical dari ibu ke janin.¹⁸ Beberapa wanita yang tidak datang kembali melakukan ANC di pelayanan kesehatan sebelumnya memilih untuk datang ke pelayanan kesehatan untuk melakukan ANC yang jaraknya jauh dari rumahnya. Wanita hamil memiliki rasa takut dan juga adanya stigma masyarakat yang negatif menjadi salah satu alasan wanita hamil takut kembali untuk melakukan ANC dan kembali untuk dilakukannya tes ulangan HIV. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan wawancara mendalam dengan 29 sampel yang mengatakan bahwa wanita yang mengikuti tes skrining HIV kurang siap secara emosional dalam penerimaan hasil tes skrining.¹⁹

Temuan selanjutnya adalah wanita hamil yang tidak mendapat pelayanan skrining HIV selama masa kehamilannya. Temuan ini dikemukakan pada penelitian yang dilakukan di negara maju dengan masih dituinya wanita hamil yang tidak mendapat skrining HIV selama masa kehamilannya. Tidak dideteksinya kejadian HIV pada masa kehamilan merupakan salah satu bentuk kelalaian dari pihak petugas pelayanan kesehatan dan juga dari individu wanita hamil tersebut. Wanita hamil yang tidak melakukan skrining tes HIV telah melewatkan kesempatannya untuk melindungi bayinya karena tidak mampu melakukan tindakan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Temuan tinjauan literature ini sejalan dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa diperkirakan masih adanya wanita hamil yang tidak mendapat pelayanan skrining HIV meski melakukan ANC di pelayanan kesehatan, dengan kemungkinan satu dari enam wanita hamil yang tidak mendapat pelayanan ANC dengan skrining HIV selama masa kehamilannya.²⁰

Temuan terakhir tentang hasil tes HIV pada wanita hamil dalam tinjauan literature ini adalah perubahan hasil tes atau disebut juga dengan seroconverted. Perubahan hasil tes ini ditemui pada penelitian yang melakukan tes ulangan pada skrining HIV yang dilakukan pada wanita hamil yang sama. Deteksi ulangan ini dilakukan pada trimester tiga atau sebelum proses persalinan. Temuan ini dikemukakan pada tiga artikel terpilih. Hasil dari temuan mengatakan bahwa adanya perubahan saat penelitian dilakukan dan ada pula artikel yang mengungkapkan pihaknya tidak mendapati satupun hasil tes yang berubah dari negative menjadi positif pada skrining ulangan yang dilakukan.

Temuan ini menggambarkan bahwa wanita hamil tidak berhenti untuk melakukan aktifitas seksualnya. Wanita hamil yang terus melakukan aktifitas seksual harus terus diberikan intervensi terkait pengulangan tes HIV sebagai upaya pencegahan perubahan status HIV negative pada pengujian awal menjadi status HIV-positif pada pengujian ulangan. Temuan ini sejalan dengan *systematic review* dan *meta-analysis* tentang kejadian HIV pada wanita hamil dan bersalin yang mengatakan selama masa kehamilan, wanita hamil tidak

berhenti untuk aktif secara seksual. Penelitiannya menemukan bahwa 34% dari wanita hamil terus melakukan aktifitas seksualnya meski dalam masa kehamilannya. Pada pasangan yang tidak menggunakan alat pelindung kontrasepsi seperti kondom dapat menjadi alasan penularan HIV selama masa kehamilannya.²¹

Hal ini mengungkapkan pentingnya dilakukan tes ulangan HIV pada wanita hamil untuk sebagai upaya pencegahan penularan dari masa kehamilan sampai masa persalinan. Selain pengulangan tes skrining HIV juga diperlukannya konseling menyeluruh yang dilakukan bukan hanya pada wanita hamil tetapi juga dengan pasangan pasien. Selanjutnya dengan penelitian yang mengungkapkan perlunya konseling terkait aktifitas seksual wanita hamil dan pasangan dan juga untuk mengidentifikasi waktu untuk pengulangan tes skrining HIV selama masa kehamilan pada pelayanan ANC dan juga masa persalinan.²²

2. Faktor Sosio Demografi

Tinjauan studi 10 artikel terpilih menemukan faktor sosio demografi dengan tujuh determinan yang berpengaruh terhadap skrining HIV pada wanita hamil. Diantara faktor sosio demografi yang berhubungan dengan skrining HIV pada wanita hamil, peneliti menemukan tiga determinan yang paling banyak ditemukan dengan empat artikel dari total keseluruhan 10 artikel terpilih. Faktor sosio demografi pertama yang paling banyak dibahas dalam artikel terpilih yaitu faktor pendidikan. Faktor pendidikan ini dibahas dalam empat artikel terpilih. Seluruh artikel terpilih menemukannya hubungan antara pendidikan dengan skrining HIV pada wanita hamil. Dengan pendidikan tinggi dan pendidikan formal memberikan peluang lebih besar terhadap keikutsertaan wanita hamil untuk melakukan skrining HIV selama masa kehamilan atau pada saat melakukan pelayanan ANC.

Temuan determinan faktor diatas sejalan dengan penelitian lain yang meneliti determinan faktor tes HIV yang menemukan bahwa semakin tinggi pendidikan responden hal ini mempengaruhi pula keikutsertaan responden untuk dapat melakukan skrining tes HIV.²³ Faktor determinan selanjutnya dengan jumlah temuan pada artikel terpilih yang sama yaitu dibahas dalam empat artikel adalah determinan faktor ekonomi. Determinan faktor ekonomi yang ditemukan pada studi literature ini memiliki hasil yang sama yaitu wanita hamil dengan kuintil kekayaan kaya memiliki peluang lebih tinggi untuk melakukan skrining HIV selama masa kehamilannya. Dibandingkan dengan wanita hamil dengan kuintil kekayaan miskin yang lebih sedikit keikutsertaannya pada skrining tes HIV selama kunjungan ANC meskipun dikatakan pada artikel bahwa tes skrining HIV ini gratis. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menemukan faktor ekonomi mempengaruhi pelayanan skrining HIV.²⁴

Faktor determinan selanjutnya yang juga dibahas terbanyak pada tinjauan literature ini adalah faktor usia. Pada temuan ini adanya faktor usia memiliki beragam usia dengan temuan terbanyak wanita hamil dengan usia yang semakin matang semakin memiliki peluang melakukan skrining HIV. Selanjutnya wanita hamil dengan usia yang semakin matang memiliki kesadaran diri untuk kesehatannya dan pencegahan terhadap penularan vertikal dari ibu ke bayi selama masa kehamilannya. temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menemukan hal yang sama dimana semakin tinggi usia wanita hamil semakin besar pula peluang wanita hamil mengikuti skrining HIV.²⁵

Determinan faktor selanjutnya adalah faktor tempat tinggal. Temuan studi ini membagi dua kategori pada faktor tempat tinggal yaitu wanita hamil yang tinggal di daerah perkotaan dan wanita hamil yang tinggal di daerah pedesaan. Temuan determinan faktor tempat tinggal ini mengungkapkan bahwa wanita hamil yang tinggal di daerah perkotaan lebih banyak menjadi partisipan yang melakukan skrining HIV pada saat kunjungan ANC dibandingkan dengan wanita hamil yang tinggal di daerah pedesaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di provinsi Kanada yang mengemukakan bahwa wanita

hamil yang tinggal di daerah pedesaan secara signifikan tidak melakukan skrining tes HIV dibandingkan dengan wanita hamil yang tinggal di daerah perkotaan.²⁶

Determinan faktor selanjutnya adalah pengetahuan yang dibahas dalam tiga artikel. Temuan studi ini mengatakan wanita hamil yang mengetahui tentang bahaya penularan penyakit HIV dari ibu ke bayi selama masa kehamilan lebih memiliki kesedaran diri untuk melakukan skrining HIV pada kunjungan ANC. Pengetahuan wanita hamil terkait PMTC yang menjadi faktor keikutsertaan wanita hamil dalam mengikuti skrining sejalan dengan penelitian yang menemukan hal yang sama. Penelitian lain mengungkapkan kurangnya pengetahuan akan HIV di awal kehamilan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada skrining HIV.²⁷ Determinan faktor yang mempengaruhi pelayanan skrining HIV pada wanita hamil pada tinjauan literature ini merupakan faktor status pernikahan.

Determinan faktor status pernikahan ini ditemukan dalam dua artikel terpilih. Temuan tinjauan literatur tentang status pernikahan ini membagi menjadi dua status wanita hamil yaitu wanita hamil yang sudah menikah dan wanita hamil yang dulunya pernah menikah/ bercerai/ janda. Peneliti menemukan bahwa wanita hamil dengan status pernikahan pernah menikah / bercerai/ janda lebih banyak menerima pelayanan skrining HIV pada kunjungan ANC dibandingkan dengan wanita hamil yang saat ini masih menikah atau tinggal bersama pasangannya. Temuan tinjauan literatur ini sejalan dengan penelitian yang juga menemukan hal yang sama bahwa adanya kesenjangan status pernikahan wanita hamil sebagai faktor yang mempengaruhi skrining HIV pada wanita hamil.²⁸

Determinan faktor sosio demografi terakhir yang ditemukan pada tinjauan literatur ini adalah faktor stigma masyarakat yang dibahas dalam dua artikel terpilih. Temuan tinjauan literatur ini mengemukakan adanya stigma negatif di masyarakat memberikan pengaruh buruk pada keikutsertaan wanita hamil pada skrining HIV saat melakukan kunjungan ANC. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Afrika dengan judul stigma sebagai hambatan dari tes dan penanganan HIV. Temuan penelitian tersebut mengemukakan bahwa stigma memberikan dampak buruk seperti keterlambatan penanganan HIV pada pasien dengan status HIV-positif.²⁷

3. Faktor Kesehatan

Tinjauan determinan kesehatan pada scoping review ini menemukan dua faktor yaitu faktor petugas pelayanan kesehatan dan pelayanan kesehatan. Kedua temuan faktor kesehatan ini dibahas pada dua artikel terpilih. Temuan pertama yaitu faktor petugas pelayanan kesehatan yang pada temuan ini adalah bagaimana dokter sebagai tenaga medis dan bidan sebagai tenaga kesehatan dapat mempengaruhi wanita hamil untuk melakukan skrining tes HIV pada kunjungan ANC di kehamilan ini. Temuan ini mengungkapkan bahwa dokter dan bidan memberikan saran terhadap wanita hamil dan kemudian wanita hamil bersedia mengikuti arahan. Wanita hamil mengatakan mereka melakukan skrining tes atas anjuran dari dokter dan juga wanita hamil yang datang ke pelayanan kesehatan atas saran bidan yang merekomendasikan tempat untuk skrining HIV.

Temuan tinjauan determinan petugas pelayanan kesehatan di atas sejalan dengan penelitian yang menggunakan desain penelitian kualitatif dan pendekatan wawancara mendalam. Penelitian tersebut mengungkapkan perlunya kepekaan dokter dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan keikutsertaan wanita hamil dalam skrining tes HIV di kunjungan ANC-nya.²⁹ Determinan faktor selanjutnya adalah pelayanan kesehatan yang juga dibahas dalam dua artikel terpilih. Pelayanan kesehatan disini menceritakan bagaimana wanita hamil mengakses tempat pelayanan yang kemudian dapat meningkatkan keikutsertaannya dalam skrining tes HIV pada kunjungan ANC di hamil ini.

Temuan di atas dijelaskan pada penelitian bahwa kejadian ini mungkin disebabkan oleh adanya dukungan dari tenaga kesehatan dan juga adanya tingkat kesadaran wanita hamil.

Selanjutnya kunjungan yang lebih awal pada pelayanan ANC wanita hamil memberikan peluang yang besar pada wanita hamil untuk dapat melakukan tes HIV selama masa kehamilannya dan bahkan kemungkinan dapat mengikuti tes ulangan HIV. Temuan tinjauan *scoping review* ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Malawi juga menemukan adanya faktor kunjungan pelayanan kesehatan dengan skrining HIV pada wanita hamil.

KESIMPULAN

Tinjauan literature studi ini dilakukan pada 10 artikel terpilih. Dari temuan tinjauan artikel ini peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kejadian HIV banyak terjadi di negara berkembang. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa dari keseluruhan artikel, penelitian terbanyak dilakukan di negara berkembang dengan sembilan negara dan delapan negara dari benua afrika satu penelitian dari negara Indonesia. Sampai saat ini kejadian HIV di afrika masih sangat menjadi masalah dengan tingkat kejadiannya yang tinggi. Pelayanan terkait skrining HIV juga perlu di benahi terkait dengan temuan yang menyatakan adanya dua faktor yang dapat dijadikan acuan perbaikan pelayanan skrining HIV pada wanita hamil di negara-negara berkembang.

Adanya isu gender juga ditemukan pada tinjauan literature ini bahwa banyaknya pelayanan skrining HIV hanya berfokus pada wanita hamil. Selanjutnya pada temuan juga mengemukakan bahwa wanita hamil yang tinggal bersama pasangan masih terus aktif melakukan hubungan seksual dapat menjadi salah satu faktor kejadian temuan kasus baru. Temuan kasus baru yang dimaksud adalah perubahan hasil tes HIV pada ibu hamil dari hasil tes sebelumnya negative dan kemudian ibu hamil melakukan tes ulangan dan menjadi positif atau disebut dengan seroconverted. Temuan perubahan hasil tes dari tes awal dan tes ulangan memberikan gambaran bahwa pentingnya diadakan tes ulangan HIV pada wanita hamil sesuai dengan tinjauan literature baik yang dilakukan ditrimester III ataupun pada saat menjelang persalinan wanita hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alemu YM, Ambaw F, Wilder-Smith A. Utilization of HIV testing services among pregnant mothers in low income primary care settings in northern Ethiopia: A cross sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*. 2017;17(1):1–8.
- Bert F, Gualano MR, Biancone P, Brescia V, Camussi E, Martorana M, et al. Cost-effectiveness of HIV screening in high-income countries: A systematic review. *Health Policy*. 2018;122(5):533–47.
- Chagomerana MB, Edwards JK, Zalla LC, Carbone NB, Banda GT, Mofolo IA, et al. Timing of HIV testing among pregnant and breastfeeding women and risk of mother-to-child HIV transmission in Malawi: a sampling-based cohort study. *Journal of the International AIDS Society*. 2021;24(3).
- de Beer S, Kalk E, Kroon M, Boule A, Osler M, Euvsard J, et al. A longitudinal analysis of the completeness of maternal HIV testing, including repeat testing in Cape Town, South Africa. *J Int AIDS Soc*. 2020;23(1).
- Drake AL, Wagner A, Richardson B, John-Stewart G. Incident HIV during Pregnancy and Postpartum and Risk of Mother-to-Child HIV Transmission: A Systematic Review and Meta-Analysis. *PLoS Med*. 2014;11(2).
- Ejigu Y, Tadesse B. HIV testing during pregnancy for prevention of mother-to-child transmission of HIV in Ethiopia. *PLoS One* [Internet]. 2018;13(8):1–12. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0201886>
- Erena AN, Shen G, Lei P. Factors affecting HIV counselling and testing among Ethiopian women aged 15–49. *BMC Infectious Diseases*. 2019;19(1):1–12.

- Elsheikh IE, Crutzen R, Van Den Borne HW. Perceptions of Sudanese women of reproductive age toward HIV/AIDS and services for Prevention of Mother-to-Child Transmission of HIV Global health. BMC Public Health. 2015;15(1).
- Elsiddig Elsheikh I, Crutzen R, Adam I, Ibrahim Abdelraheem S, Van den Borne HW. Determinants of HIV Testing during Pregnancy among Pregnant Sudanese Women: A Cross-Sectional Study. Behavioral Sciences. 2022;12(5):150.
- Gunn JKL, Asaolu IO, Center KE, Gibson SJ, Wightman P, Ezeanolue EE, et al. Antenatal care and uptake of HIV testing among pregnant women in sub-Saharan Africa: A cross-sectional study. J Int AIDS Soc. 2016;19(1).
- Hartanto, marianto et al. Infeksi Human Immunode ciency Virus (HIV) dalam Kehamilan. 2020;(October).
- Kelly C, Alderdice F, Lohan M, Spence D. Creating continuity out of the disruption of a diagnosis of HIV during pregnancy. Journal of Clinical Nursing. 2012;21(11–12):1554–62.
- Kemenkes RI. Infodatin HIV AIDS. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. 2020;1–8. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Kemenkes RI. InfoDatin Situasi Umum HIV/AIDS. 2017.
- Larsson EC, Thorson AE, Pariyo G, Waiswa P, Kadobera D, Marrone G, et al. Missed opportunities: Barriers to hiv testing during pregnancy from a population based cohort study in rural uganda. PLoS ONE. 2012;7(8).
- Madiba S, Ralebona E, Lowane M. Perceived stigma as a contextual barrier to early uptake of HIV testing, treatment initiation, and disclosure; the case of patients admitted with AIDS-related illness in a rural hospital in South Africa. Healthcare (Switzerland). 2021;9(8).
- Mushamiri I, Adudans M, Apat D, Amor Y Ben. Optimizing PMTCT efforts by repeat HIV testing during antenatal and perinatal care in resource-limited settings: A longitudinal assessment of HIV seroconversion. PLoS One [Internet]. 2020;15(5):1–14. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0233396>
- Payán DD, Derosé KP, Fulcar MA, Fariás H, Palar K. “It Was as Though My Spirit Left, Like They Killed Me”: The Disruptive Impact of an HIV-Positive Diagnosis among Women in the Dominican Republic. Journal of the International Association of Providers of AIDS Care. 2019;18:1–10.
- Page ON. Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR) Checklist. Ann Intern Med. 2018;11–2.
- Plitt SS, Smith TR, Berry W, Osman M, Senthilselvan A, Charlton CL. Examination of a Canadian provincial prenatal HIV screening program: 2010 to 2014. Canadian Journal of Public Health. 2020;111(4):555–61.
- Rogers AJ, Weke E, Kwena Z, Bukusi EA, Oyaro P, Cohen CR, et al. Implementation of repeat HIV testing during pregnancy in Kenya: A qualitative study. BMC Pregnancy Childbirth [Internet]. 2016;16(1):1–12. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12884-016-0936-6>
- Rogers AJ, Akama E, Weke E, Blackburn J, Owino G, Bukusi EA, et al. Implementation of repeat HIV testing during pregnancy in southwestern Kenya: Progress and missed opportunities: Progress. J Int AIDS Soc. 2017;20(4).
- Ross CE, Tao G, Patton M, Hoover KW. Screening for human immunodeficiency virus and other sexually transmitted diseases among U.S. women with prenatal care. Obstetrics and Gynecology. 2015;125(5):1211–6.
- Szlachta-McGinn A, Aserlind A, Duthely L, Oldak S, Babriwala R, Montgomerie E, et al. HIV Screening during Pregnancy in a U.S. HIV Epicenter. Infect Dis Obstet Gynecol. 2020;2020.WHO. World Health Statistics 2019: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. World Health Organization. 2019. 1–124 p.

- Turan JM, Cohen CR, Engler J, Mennemeyer S. Implementation of Repeat HIV Testing During Pregnancy in Kenya. faculty of the University of Alabama at Birmingham , in partial fulfillment of requirements for the degree of Doctor of Public Health BIRMINGHAM , ALABAMA. 2017;
- Worku MG, Teshale AB, Tesema GA. Prevalence and associated factors of hiv testing among pregnant women: A multilevel analysis using the recent demographic and health survey data from 11 east african countries. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*. 2021;13:181–9.
- Wulandari LPL, Lubis DSM, Widarini P, Widyanthini DN, Wirawan IMA, Wirawan DN. HIV testing uptake among pregnant women attending private midwife clinics: challenges of scaling up universal HIV testing at the private sectors in Indonesia. *International Journal of Health Planning and Management*. 2019;34(4):1399–407.
- Yaya S, Oladimeji O, Oladimeji KE, Bishwajit G. Determinants of prenatal care use and HIV testing during pregnancy: A population-based, cross-sectional study of 7080 women of reproductive age in Mozambique. *BMC Pregnancy and Childbirth*. 2019;19(1):1–11.